

**MUSYKIL AL-QUR'AN
(STUDI ATAS AYAT-AYAT YANG TAMPAK
KONTRADIKTIF TENTANG PENCIPTAAN ALAM
SEMESTA)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MUHAMMAD ASRO AL AZIZ

NIM. 17105030010

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:


Nama : Muhammad Asro Al Aziz
NIM : 17105030010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Karang Candi, RT/RW 02/04, Ds. Bulu Jowo,
Bancar, Tuban, Jawa Timur, 62354
No. HP : 085740199958
Alamat di Yogyakarta : Jl. Grinjing No. 12 A, Paprangan, Catur Tunggal, Depok,
Sleman, D.I. Yogyakarta, 55281
Jududl Skripsi : MUSYKIL AL-QUR'AN (Studi Atas Ayat-ayat Yang
Tampak Kontradiktif Tentang Penciptaan Alam Semesta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang say tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih daru 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2023
Penulis


Muhammad Asro Al Aziz
NIM. 17105030010

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Asro Al Aziz
Lamp : Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Asro Al Aziz
NIM : 17105030010
Judul Skripsi : MUSYKIL AL-QUR'AN (Studi Atas Ayat-Ayat Yang
Tampak Kontradiktif Tentang Penciptaan Alam Semesta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini maka kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Februari 2023

Pembimbing,


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-609/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : MUSYKIL AL-QUR'AN
(STUDI ATAS AYAT-AYAT YANG TAMPAK KONTRADIKTIF TENTANG
PENCIPTAAN ALAM SEMESTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ASRO AL AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030010
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 642c7aa00647c4



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 642c249a08fa4



Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 642c3c25afb20



Yogyakarta, 29 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 643396be9746d

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk orang tua, keluarga,
guru-guru dan teman-teman seperjuangan.



MOTTO

قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١٠٠﴾ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْأَلِ الْعَادِثِينَ ﴿١٠١﴾
قَالَ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Dia (Allah) berfirman, “Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi? ﴿١٠٠﴾ Mereka menjawab, “Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada mereka yang menghitung.” ﴿١٠١﴾ Dia (Allah) berfirman, “Kamu tinggal (di bumi) hanya sebentar saja, jika kamu benar-benar mengetahui.”

(al-Mu'minun: 23/ 112-114)

وَالْعَصْرِ ﴿١٠٣﴾

“Demi masa.”

(al-Asr: 103/ 1)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ža	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha‘	H	H
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya‘	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jā hiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI كريم	Ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	Ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA'MATI بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata
Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf
Qamariyah maupun *Syamsiyah* ditulis dengan
menggunakan “al”**

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓāwī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt pemilik kesempurnaan yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “MUSYKIL AL-QUR’AN (STUDI ATAS AYAT-AYAT YANG TAMPAK KONTRADIKTIF TENTANG PENCIPTAAN ALAM SEMESTA)”. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat dari zaman Jahiliyah kepada zaman Islamiyah.

Dalam pembuatan karya ini, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dari lubuk hati yang terdalam, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag. M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang menjadi motivasi para mahasiswanya akan semangat keilmuannya yang tinggi.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag. M. Hum., M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M. Hum. selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi dalam melaksanakan perkuliahan.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Muhammad Hidayat Noor, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan nasehat, saran dan bimbingan selama perkuliahan, serta memberikan masukan, koreksi dan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan disetiap perjuangannya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu. Semoga bermanfaat dan berkah ilmunya.
7. Keluarga di rumah, terutama Ibu Azizah dan Bapak Agus yang selalu mendoakan juga memberikan sesuatu yang terbaik untuk penulis.
8. Teman-teman program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang telah menemani perkuliahan mulai dari semester satu hingga menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Teman-teman seperjuangan penulis di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) PK. Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
10. Teman-teman KKN 102 Desa Banjararum yang selalu mewarnai hidup penulis.
11. Teman-teman P.B. Ombob yang terus memberikan semangat tak pernah henti kepada penulis.
12. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya yang selalu memberikan support dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan karya tulis ini, tentu masih memiliki kekurangan. Namun penulis telah berupaya mencapai hasil yang terbaik, jika penulis benar itu tidak lepas dari rahmat Allah Swt dan kesempurnaan hanya miliknya, jika ternyata tidak demikian penulis mohon ampun serta petunjuk kepada Allah Swt atas dosa dan kesalahan penulis.

Akhirnya penulis haturkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material dalam penulisan ini. Semoga Allah Swt membalas mereka dengan sebaik-baik balasan. *Āmīn*.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Penulis,

Muhammad Asro Al Aziz

NIM. 17105030010



ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang setiap makna dari ayat-ayatnya berasal langsung dari Allah Swt. Di antara banyak ayat itu, ada sebagian ayat yang mudah untuk dipahami dan ada sebagian lagi yang sulit untuk dipahami. Ayat yang sulit dipahami inilah yang dikenal dengan ayat *musykil*. Salah satu dari sekian banyak ayat yang sulit untuk dipahami, yaitu berkenaan dengan adanya ayat yang tampak saling ber-*ta'arud* atau berkontradiksi satu dengan yang lainnya. Permasalahan semacam itu harus mendapatkan perhatian lebih, karena Al-Qur'an sendiri berbicara pada surat *An-Nisā'* [4] 82, yang artinya "*sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari Allah Swt, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya*".

Skripsi ini membahas ayat-ayat yang tampak berkontradiksi tentang urutan penciptaan alam semesta dan estimasi waktu penciptaan alam semesta, tepatnya pada surat *Fuṣṣilat* [41] 9-12 yang berkontradiksi dengan surat *An-Nāzi'āt* [79] 27-30 dan pada surat *As-Sajdah* [32] 5 yang berkontradiksi dengan surat *Al-Ma'ārij* [70] 4. Untuk mendapatkan jawaban yang kompleks atas permasalahan ayat yang tampak berkontradiksi di atas, maka metode integratif yang dipopulerkan oleh Erwati Aziz penulis pilih untuk mengkaji ayat-ayat tersebut. Langkah awal yang dilakukan dalam metode ini yaitu melakukan pelacakan ayat-ayat tersebut dalam Al-Qur'an. Setelah proses pelacakan itu, penulis menyalin ayat-ayat itu pada sebuah tabel, agar mempermudah identifikasi ayat. Selanjutnya dilakukan pengkomparasian beberapa pendapat mufasir atas ayat-ayat itu, yang kemudian ayat-ayat itu akan dianalisis oleh penulis. Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini ialah analisis semantik dan analisis konteks, yang keduanya merupakan beberapa analisis yang ditawarkan dalam metode integratif ini.

Setelah dilakukan penelitian atas ayat-ayat tersebut, ditemukanlah kesimpulan bahwa tidak kontradiksi pada ayat-ayat tersebut. Pada ayat yang membahas tentang urutan penciptaan alam semesta, tidak ditemukan kontradiksi karena kedua ayat mengandung konteks keterangan yang berbeda dan ditemukan pula bahwa pada keduanya sebenarnya saling menjelaskan satu dengan yang lainnya. Gabungan penjelasan antara keduanya akan membentuk keterangan yang lengkap terkait dengan urutan proses penciptaan alam semesta yang runtut. Hal yang kurang lebih sama juga ditemukan pada ayat yang membahas tentang estimasi waktu penciptaan alam semesta, pada kedua ayat tersebut tidak ditemukan kontradiksi, karena keduanya memiliki arti tekstual yang berbeda dan konteks *munāsabah* kedua ayat juga saling berbeda, sehingga jika ayat ini dipakai untuk memahami enam hari waktu penciptaan maka harus memperhatikan perbedaan-perbedaan di atas, sehingga ayat-ayat di atas tidak diasumsikan sebagai ayat yang kontradiksi.

Kata Kunci: Kontradiksi, ayat-ayat penciptaan alam semesta.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II IDENTIFIKASI AYAT YANG TAMPAK KONTRADIKTIF	27
A. Sekilas Tentang <i>Ta'āruḍ</i>	27
B. Tabulasi Ayat-ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Penciptaan Alam Semesta	48

BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT YANG TAMPAK KONTRADIKTIF	56
A. Penafsiran Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Proses Penciptaan Langit dan Bumi.....	56
B. Penafsiran Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Estimasi Waktu Penciptaan Alam Semesta	66
C. Penciptaan Langit dan Bumi menurut Sains .	74
BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT YANG TAMPAK KONTRADIKTIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE INTEGRATIF.....	89
A. Analisis Perbandingan	89
1. Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Proses Penciptaan Langit Dan Bumi.....	89
2. Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Estimasi Waktu Penciptaan Alam Semesta	99
B. Analisis Kritis	107
1. Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Proses Penciptaan Langit Dan Bumi.....	107
a. Pemahaman Semantik.....	107
b. Analisis Konteks	128

2. Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Estimasi Waktu Penciptaan Alam Semesta	145
a. Pemahaman Semantik.....	145
b. Analisis Konteks.....	151
BAB V PENUTUP.....	172
A. Kesimpulan.....	172
B. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA.....	177
BIODATA PENULIS.....	187



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci umat Islam yang setiap isinya berasal langsung dari kalam Allah Swt. Meskipun secara proses penurunan wahyunya kepada manusia melalui beberapa tahapan, tetapi keorisinilannya akan selalu dijaga oleh Allah Swt. Dalam artian bahwa perkataan atau kalam dari Allah Swt tidak akan berubah maknanya meskipun melalui proses perantara. Dalam Al-Qur'an sendiri Allah Swt menegaskan dalam surat *Al-hijr* [15] ayat 9, yang berbunyi;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.

Ayat ini menegaskan sekaligus menyangkal bahwa kitab suci Al-Qur'an itu berasal dari ide-ide nabi ataupun manusia lainnya. Nabi Muhammad Saw hanya bertugas sebagai penerima kalam-kalam Allah, yang kemudian mengajarkan kepada umatnya.¹ Bahkan Nabi Muhammad Saw sampai pernah ditegur terkait wahyu Al-Qur'an yang

¹ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Shulkhah dan Sahiron, (Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2018), hlm. 44.

turun kepadanya, yang tertera dalam surat *Al-Qiyāmah* [75] 16-19, artinya berbunyi;

“Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya”.

Sebagai kitab yang autentik karena setiap ayat-ayatnya merupakan kalam langsung dari Tuhan, menjadikannya sebagai keyakinan dan pengarah hidup bagi kehidupan umat Islam ialah suatu hal yang wajib hukumnya. Meyakini Al-Qur’an berarti meneguhkan hati untuk percaya akan kebenaran setiap ayatnya. Menjadikan dasar arah hidup, berarti mengamalkan Al-Qur’an dalam setiap sendi kehidupan.

Untuk menerapkan pengamalan isi Al-Qur’an yang benar, perlu dilakukan penggalian makna di dalamnya secara benar pula. Penguasaan kaedah-kaedah *‘ulūm al-Qur’ān* dan bahasa Arab akan sangat membantu seseorang untuk bisa menggali dan menemukan makna Al-Qur’an yang utuh. Namun demikian, dalam proses ini sering sekali seorang akan menemukan problem yang dihadapi. Salah satu problem yang mungkin dihadapi, yakni ditemukannya ayat Al-Qur’an yang *ta’arūḍ*. Menurut

Abdul Wahbah Khallaf *ta'āruḍ* ini ialah adanya kontradiksi di antara dua *naṣ*.² Muhammad bin Sholeh al-Utsaimin mendefinisikan *ta'āruḍ* dengan saling berhadapannya dua dalil, yang salah satu dalilnya menyelisihi dalil yang lain.³ Dari situ bisa disimpulkan bahwa *ta'āruḍ* ialah adanya dua atau lebih dalil yang satu dengan yang lainnya tampak saling bertentangan.

Tampak saling berkontradiksinya ayat Al-Qur'an ini menjadi problem mendasar yang akan didapati seorang yang sedang menggali makna Al-Qur'an. Namun problem ini akan menjadi problem yang besar apabila dihadapkan pada seorang yang mempunyai pengetahuan awam akan Al-Qur'an. Sehingga akibat yang ditimbulkan adalah pengamalan yang salah akan isi Al-Qur'an dan lebih parahnya lagi ditakutkan bisa mengurangi keimanan seseorang akan kebenaran Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang tampak saling berkontradiksi, pada tema hukum, muamalah, pembahasan hal-hal gaib, ayat *kauniyah* dan masih banyak lainnya. Namun perhatian penulis, lebih mengarah kepada

² Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, terj. Noer Iskandar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 369.

³ Muhammad bin Sholeh al-Utsaimin, *Prinsip Ilmu Ushul Fiqih*, terj. Abu Shilah dan Ummu Shilah, (Tholib, 2007), hlm. 116.

ayat yang tampak saling bertentangan pada ayat-ayat *kauniyah*, tepatnya yang berkenaan dengan penciptaan langit dan bumi. Selama ini pembahasan Al-Qur'an banyak berkulat pada pembahasan fikih, sehingga pada pembahasan ayat selain hukum seperti ayat *kauniyah* sering diabaikan,⁴ padahal ayat *kauniyah* khususnya penciptaan alam semesta ini merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah Swt. Alam semesta ialah tempat di mana Allah Swt telah menciptakan berbagai bentuk kehidupan dan kejadian alam yang dapat diungkapkan atau tidak bisa diungkapkan oleh manusia.⁵ Sehingga sampai saat ini pun pertanyaan terkait alam semesta banyak yang belum terpecahkan, meskipun ilmu pengetahuan manusia sudah berkembang dengan pesat.

Adapun beberapa ayat yang penulis temukan tampak saling berkontradiksi, yakni pada surat *Fuṣṣilat* [41] ayat 9-12 dengan surat *An-Nāzi'āt* [79] ayat 27-30. Pada kedua susunan ayat tersebut sama-sama menyebutkan mengenai penciptaan langit dan bumi, namun keduanya tampak saling berkontradiksi satu sama lain. Pada surat *Fuṣṣilat* dijelaskan bahwasannya Allah

⁴ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta*, (Mizan Pustaka: Bandung, 2017), hlm. 26.

⁵ Gusti Afifah dkk, "Konsep Alam Semsta Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains", *Jurnal GeoScienceEdu*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 6.

Swi menciptakan bumi terlebih dahulu, baru setelah itu dilanjutkan dengan penciptaan langit. Diawali pada ayat 9 pada surat *Fuṣṣilat* yang mengatakan *خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ*, pada ayat itu menunjukkan bumi diciptakan terlebih dahulu selama dua hari. Kemudian selanjutnya pada ayat 12 surat *Fuṣṣilat* barulah dikatakan *فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ*, yang menunjukkan penciptaan langit selama dua hari, setelah penciptaan bumi terlebih dahulu. Namun hal berbeda ditunjukkan pada surat *An-Nāzi‘āt*, yakni pada ayat 27-28 langit diciptakan Allah Swi terlebih dahulu. Kemudian diteruskan pada ayat 30 yang mengatakan *وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَلَهَا* *setelahnya (langit)*". Pada ayat 30 itu juga seakan memberi isyarat bahwa langit tercipta lebih dahulu yang kemudian baru disusul dengan penciptaan bumi.⁶ Polemik seperti contoh ayat di atas bisa mengakibatkan perdebatan dan perbedaan persepsi antar umat mengenai penciptaan alam semesta.

Kedua problem ayat-ayat tampak kontradiktif ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, mengingat Al-Qur'an juga memiliki posisi yang tinggi dalam kehidupan keberagaman umat Islam. Ini akan menjadikan Al-Qur'an

⁶ Jalaluddin al Suyuti, *Al-Itqān Fi Ulūm Al-Qur'an*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2012), hlm. 1472.

sebagai pusat serangan dari para kaum non-Islam. Seperti yang disebutkan Qurais Shihab dalam bukunya, seorang orientalis asal Rusia yang bernama Klimovitch dia berpendapat bahwa adanya kontradiksi antar ayat dalam Al-Qur'an.⁷ Bopel juga menyebutkan dalam tulisannya, ada orientalis yang menyerang dengan menunjukkan contoh pada ayat yang berkenaan dengan penciptaan manusia,⁸ satu ayat menyebutkan bahwa manusia tercipta dari *turāb* (tanah)⁹, satu ayat menyebutkan dari *mā'in mahīn* (setetes air mani yang hina)¹⁰, satu ayat menyebutkan dari *nutfah*¹¹, dan pada beberapa ayat yang lain menyatakan pernyataan yang lain lagi.

Serangan-serangan lain pun banyak dilancarkan oleh para kaum orientalis, seperti disebutkan oleh Al-Azami dalam bukunya bahwasannya pada tahun 1847 ada seorang orientalis bernama Flugel yang berupaya untuk mengubah Al-Qur'an. Dia membuat buku semacam indeks

⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 239.

⁸ Bopel Wasianto, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Terkesan Kontradiktif", *Jurnal Pesat*, Vol. 6, No. 3, 2020, hlm. 60.

⁹ Q.S. al-Hajj, 22:5

¹⁰ Q.S. al-Mursalat, 77:20

¹¹ Q.S. al-Qiyamah, 75:37

Al-Qur'an dan juga berusaha untuk mengubah teks-teks Al-Qur'an dengan cara mencampuradukkan bacaan *qirā'at* yang ada dari imam tujuh.¹² Seorang tokoh lainnya bernama Blachere berusaha untuk merubah susunan surat yang ada dalam Al-Qur'an sesuai dengan keinginannya. Dia juga menyisipkan ayat-ayat palsu dalam batang tubuh teks Al-Qur'an, Yang mana penyisipan ayat oleh Blachere itu sangat-sangat berbeda dengan ajaran tauhid Islam untuk tidak menyekutukan Allah Swt.¹³ Seorang sarjana Jerman bernama Theodor Noldoke mengatakan, bahwa susunan huruf dan kata-kata yang tidak teratur serta penuh dengan banyak varian, menjadikan Al-Qur'an bukanlah berasal dari kalam Tuhan.

Permasalahan ayat Al-Qur'an yang tampak berkontradiksi ini sebenarnya sedikit banyak sudah dibahas oleh para ulama', namun pembahasan itu harus terus dikembangkan dan diperjelas lagi oleh para peneliti-peneliti Al-Qur'an saat ini. Pertama, agar ayat Al-Qur'an ini bisa berguna sesuai dengan fungsinya, sebagai petunjuk umat Islam. Serta memantapkan iman umat Islam

¹² Muhammad Mustafa al-Azami, *Sejarah Teks Alquran Dari Wahyu Sampai Kompilasi*, terj. Sohirin Solihin dan Ugi Suharto, (Depok: Gema Insani, 2018), hlm. 305.

¹³ Muhammad Mustafa al-Azami, *Sejarah Teks Alquran Dari Wahyu Sampai Kompilasi*, hlm. 305-306.

bahwa tidak ada ayat Al-Qur'an yang bertentangan, yang Al-Qur'an sendiri menyatakan dalam surat *An-Nisā'* [4] ayat 82;

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

“Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.”

Para ulama' sudah bersepakat bahwa tidak ada yang namanya kontradiksi dalam ayat Al-Qur'an, kontradiksi muncul dari pemahaman yang keliru atas ayat-ayat Al-Qur'an. Mengutip pendapat Abdul al-Wahhab Khallaf, beliau berpendapat tidak ditemukan ayat Al-Qur'an yang berkontradiksi secara hakiki, seandainya ada kontradiksi diantara dua *naṣ*, maka itu hanyalah kontradiksi secara lahiriahnya saja, sebatas apa yang tampak pada akal manusia.¹⁴ Nasr Hamid yang mengutip pendapat Al-Ghazali juga berpendapat mengenai pertentangan yang terjadi pada ayat Al-Qur'an, bahwa pertentangan itu tercipta karena pemahaman manusia, sebenarnya di antara banyak Al-Qur'an itu memiliki suatu

¹⁴ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Uṣūl Al-Fiqh*, terj. Halimuddin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 230.

makna yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.¹⁵ Kedua, untuk menampik anggapan para kaum non-Islam bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari Allah Swt dan menampik anggapan Al-Qur'an itu buatan Nabi Muhammad Saw.

Maka dari itu dalam penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa ayat yang tampak saling berkontradiksi, yang di sini berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah tentang penciptaan alam semesta. Ayat-ayat yang tampak berkontradiksi itu akan dibedah dengan pisau teori integratif, yang menurut penulis teori ini akan mampu untuk menjawab dan meluruskan ayat tampak kontradiktif itu.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Bukan hanya berisikan nilai informatif yang lurus-lurus saja, di dalam Al-Qur'an ternyata juga ditemukan cukup banyak ayat yang tampak saling berkontradiksi. Bentuk dari Kontradiksi itu ada beberapa macam, ada kontradiksi yang berbentuk perintah dan larangan, ada kontradiksi perbedaan

¹⁵ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, (Yogyakarta: LkiS, 2013), hlm. 227.

penyebutan bilangan, ada kontradiksi dari beberapa kisah dalam Al-Qur'an dan lain sebagainya. Dari temanya pun sangat beragam mulai dari yang membahas mengenai muamalah seperti peperangan dan perkawinan, lalu membahas tentang hal-hal ghaib sampai juga ada yang membahas sifat-sifat Tuhan. Itulah sebagian gambaran dari ayat dalam Al-Qur'an yang tampaknya memiliki kontradiksi satu sama lainnya.¹⁶

Dari sekian banyaknya ayat kontradiktif yang ditemukan dalam Al-Qur'an, penelitian ini difokuskan pada beberapa ayat untuk dikaji dan diteliti. Pada penelitian ini mengambil tema besar mengenai ayat yang tampak kontradiktif sehubungan dengan penciptaan alam semesta. Pembahasan pertama mengenai lebih dahulu mana penciptaan langit atau bumi yang terdapat pada Q.S. *Fuṣṣilat* [41] ayat 9-12 dan Q.S. *An-Nāzi'āt* [79] ayat 27-30. Pembahasan yang kedua mengenai perbedaan perhitungan estimasi waktu penciptaan alam semesta, yakni terdapat pada Q.S. *Al-Ma'ārij* [70] ayat 4 dan Q.S. *As-Sajdah* [32] ayat 5. Perlu diketahui juga terkait pembahasan di atas penulis

¹⁶ Said Ramadhan al Buthy, *La Ya'tihil Bathil*, terj. Misbah (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 87.

menemukannya dalam beberapa artikel dalam internet yang memuat mengenai bantahan-bantahan orang non-Islam atas kebenaran isi Al-Qur'an.

Pembatasan ini perlu dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengembang. Selain itu pemfokusan perlu dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan bisa menjawab permasalahan yang dimunculkan.¹⁷

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Seperti apa penyikapan atas permasalahan ayat-ayat yang tampak kontradiktif dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana penyelesaian ayat-ayat yang tampak kontradiktif tentang penciptaan alam semesta dan tentang estimasi waktu penciptaan alam semesta dengan menggunakan metode integratif?

¹⁷ Nashrudin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 137.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan akademis yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan sikap atau metode ketika ditemukan ayat-ayat yang tampak kontradiksi dalam Al-Qur'an.
2. Untuk menyelesaikan permasalahan ayat yang tampak kontradiktif tentang penciptaan alam semesta dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode integratif.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teori, dari penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan dalam khazanah penelitian Al-Qur'an terutama dalam pembahasan kajian *ta'arud* Al-Qur'an.
2. Secara praktik, diharapkan dari penelitian bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada umat Islam mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang oleh sebagian umat dianggap ada yang saling berkontradiksi.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini berisi kumpulan penelitian-penelitian yang telah ada dan memiliki variabel pembahasan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua penelitian itu dipetakan supaya bisa membantu dalam penelitian yang akan dilakukan.¹⁸ Guna mempermudah pemetaan maka penelitian-penelitian itu akan dibagi menjadi dua bagian: pertama, penelitian seputar pembahasan ayat-ayat tampak kontradiksi dalam Al-Qur'an. kedua, berisi penelitian seputar pembahasan ayat tentang penciptaan alam semesta.

1. Ayat-ayat yang Tampak Kontradiksi Secara Umum

Erwati Aziz dalam disertasinya yang berjudul *Musykil Al-Qur'an (Kajian Metodologis Penafsiran Ayat-ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Peperangan Dan Perkawinan)* membahas analisis metodologis mengenai ayat-ayat yang dipandang saling berkontradiksi, tentang peperangan dan perkawinan. Dalam penelitiannya itu penulis memulai dengan mencari jawaban atas permasalahan dari beberapa kitab tafsir klasik hingga modern. Namun dari beberapa kitab

¹⁸ Raihan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 67.

tafsir itu hanya bisa memberikan solusi yang sifatnya *fiqhiyyah*, yang kemudian penulis mencoba untuk memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dengan mengajukan metode integratif sebagai solusinya. Penulis dalam kesimpulannya mengatakan bahwasannya tidak ada ayat yang saling kontradiktif, namun kontradiksi hanya tampak ketika ayat Al-Qur'an dipahami secara tekstualnya saja.¹⁹

Begitupun dengan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ahsin Tohir, penulis mengangkat judul *Musykil Al-Qur'an Studi Penafsiran Ayat-ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Hari Kiamat*. Dalam penelitiannya, penulis meneliti ayat mengenai ada dan tidak adanya syafaat di akhirat dan keadaan orang kafir ketika di akhirat. Skripsi ini juga menggunakan metode integratif untuk menemukan jawaban permasalahannya.²⁰

¹⁹ Erwati Aziz, "Musykil Al-Qur'an: Kajian Metodologis Penafsiran Ayat-ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Peperangan dan Perkawinan", Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

²⁰ M. Ahsin Tohir, "Musykil Al-Qur'an: Studi Penafsiran Terhadap Ayat-ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Hari kiamat", Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Muhammad Imamul Umam Lubis dalam tesisnya yang berjudul *Reinterpretasi Ayat-ayat Kontradiktif Berkaitan Dengan Nabi Muhammad Saw*, penulis mencoba menafsirkan ulang ayat yang berkaitan dengan Nabi Muhammad Saw. yang dianggap tampak berkontradiksi dengan ayat lain dan tampak berkontradiksi juga dengan Hadits. Di akhir tesisnya, penulis memberikan pernyataan bahwa sesungguhnya ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an tidak memiliki kontradiksi sama sekali.²¹

Dalam jurnal *Theologia*, Mufti Hasan menulis artikel dengan judul *Mekanisme Penyelesaian Ayat Kontadiktif Berbasis Maqasid al-Shari'ah: Studi Terhadap Ayat Perkawinan Beda Agama*. Artikel ini berusaha memberikan jawaban mengenai ayat tampak kontradiktif perkawinan beda agama, dengan *maqasid al-Syari'ah* sebagai metode penyelesaiannya. Menurutnya dengan metode ini akan memberikan solusi permasalahan ayat yang berkontradiksi, sehingga

²¹ Muhammad Imamul Umam Lubis, "Reinterpretasi Ayat-ayat Kontradiktif Berkaitan Dengan Nabi Muhammad SAW", Tesis Program Pascasarjana UIN Sumatra Utara Medan, 2016.

bisa ayat Al-Qur'an menjadi tidak ambigu dan aplikatif sesuai fungsinya.²²

Disertasi yang ditulis oleh Ach. Musta'in dengan judul *Kontradiksi Dalam Al-Qur'an, Muta'ridah Dan Mukhtalifah, Manhaj Taufiqī*, mencoba memberikan sebuah langkah solutif untuk memahami ayat-ayat yang tampak kontradiktif dengan *manhaj taufiqī*. Dari langkah ini ayat Al-Qur'an akan bisa memberikan makna yang sesuai dengan arah tujuan ayat dan konteks ayatnya masing-masing. Penulis juga menambahkan bahwa sesungguhnya hakekat kontradiksi dalam Al-Qur'an itu tidak ada.²³

2. Ayat-ayat Tentang Penciptaan Alam semesta

Dalam jurnal *Theologia* dengan judul *Menyoal Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Alam Semesta* yang ditulis oleh Bambang Pranggono, ia membahas mengenai ayat tentang penciptaan alam semesta. Oleh penulis ayat-ayat itu dicoba untuk ditafsirkan dan dita'wilkan kembali secara kreatif, imajinatif serta

²² Mufti Hasan, "Mekanisme Penyelesaian Ayat Kontradiktif Berbasis Maqasid al-Shari'ah: Studi Terhadap Ayat Perkawinan Beda Agama", *Jurnal Theologia*, Vol. 28, No. 1, 2017, hlm. 14.

²³ Ach. Musta'in, "Kontradiksi Dalam Al-Qur'an: Manhaj Tawfiqy Ayat-ayat Muta'aridah dan Mukhtalifah Manhaj Tawfiqy", Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

bebas dari teori penciptaan alam semesta yang sudah ada.²⁴

Muhammad Zaini dalam *Journal of Qur'anic Studies* dengan judul *Alam Semesta Menurut Al-Qur'an*, memberikan sebuah gambaran tentang proses penciptaan alam semesta dari ayat-ayat Al-Qur'an. Penulis memberikan penjelasan terperinci semisal dari segi kebahasaan, juga dengan pendapat mufasir yang telah ada. Dalam kesimpulannya penulis menyatakan dengan memperhatikan alam semesta, maka akan dapat memperinci dan menguraikan ayat Al-Qur'an yang kebanyakan hanya menjelaskan secara garis besarnya saja.²⁵

Ada juga dalam jurnal Hunafa yang membahas tentang penciptaan alam semesta dengan judul *al-Alam Dalam Al-Qur'an (Analisis Tentang Ayat-Ayat Penciptaan)* ditulis oleh Muhammad Syarif Hasyim. Dalam artikelnya itu, penulis menjelaskan asal-usul dan proses terjadinya alam semesta menurut filosof dan teolog muslim. Penjelasan beberapa term-term berbeda

²⁴ Bambang Pranggono, "Menyoal Ayat-ayat Tentang Penciptaan Alam Semesta", *Jurnal Mimbar*, Vol. 20, No. 1, 2004, hlm. 21.

²⁵ Muhammad Zaini, "Alam Semesta Menurut Al-Qur'an", *Journal Of Qur'anic Studies*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 32.

yang terkait penciptaan alam semesta juga dibahas secara terperinci.²⁶

Skripsi berjudul *Kajian Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Departemen Agama RI)*, yang ditulis oleh Siti Lutfiah Mahmudah, penulis mencoba mengkomparasikan penafsiran yang ada dalam *Tafsir al-Misbah* dan *Tafsir Departemen Agama RI* tentang penciptaan alam semesta. Setelah mengkomparasikan kedua tafsir, penulis mencoba untuk mencari relevansinya dengan teori tentang terciptanya alam semesta yang telah ditemukan oleh ilmuwan barat. Dalam kesimpulan skripsinya penulis memberikan sebuah kesimpulan bahwa meskipun kedua tafsir yang dikomparasikan mempunyai metode yang sama yakni tahlili, namun secara isi dan penafsiran memiliki perbedaan yang cukup signifikan.²⁷

²⁶ Muhammad Syarif Hasyim, “al Alam Dalam Al-Qur’an: Analisis Tentang Ayat-ayat Penciptaan”, *Jurnal Hunafa*, Vol. 9, No. 1, 2012, hlm. 56.

²⁷ Siti Lutfiah Mahmudah, “kajian Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Departemen Agama RI)”, Skripsi Program Sarjana Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2017, hlm. 37.

Dalam GeoScienceEdu dengan judul *Konsep Alam Semesta Dalam Perspektif Alquran Dan Sains* yang ditulis oleh Gusti Afifah. Beliau mencoba memadukan dan mencari hubungan antara Al-Qur'an dan sains khususnya tentang konsep penciptaan alam semesta. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tematik. Penelitian artikel ini berkesimpulan bahwa salah satu kemukjizatan Al-Qur'an adalah hubungannya dengan ilmu pengetahuan dan sains. Ia menambahkan dalam hal ini, Al-Qur'an lebih terdepan dari pada teori sains, apalagi yang berkaitan dengan konsep penciptaan alam semesta.²⁸

Dari banyaknya telaah pustaka di atas, penulis perlu menentukan posisi pembahasan dalam penelitian ini. Penentuan posisi perlu dilakukan supaya pembahasan penelitian ini menjadi lebih jelas dan lugas. Posisi penelitian ini terletak pada tengah-tengah dari telaah pustaka yang telah penulis buat, yakni berada pada pembahasan ayat-ayat kontradiksi yang mengambil tema tentang penciptaan alam semesta. Penelitian ini dirasa memiliki pembaharuan dari penelitian sebelumnya, karena pada penelitian

²⁸ Gusti Afifah dkk, "Konsep Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains", hlm. 5.

sebelumnya yang membahas tentang ayat-ayat kontradiksi, belum ada yang membahas tentang tema penciptaan alam semesta. Begitupun pada pembahasan penciptaan alam semesta, jarang yang membahas tentang kontradiksi ayat.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini meminjam teori integratif yang dipopulerkan oleh Erwati Aziz. Teori integratif ini merupakan sebuah usaha untuk menggabungkan dari beberapa pemahaman ayat-ayat yang tampak saling berkontradiksi.²⁹ Munculnya teori ini berawal dari asumsi bahwa setiap ayat Al-Qur'an yang diturunkan pastilah memiliki maksud dan makna yang tidak terhapuskan. Artinya tidak ada ayat di dalam Al-Qur'an itu yang turun kemudian mubazir dan tidak ada gunanya. Pastilah setiap ayat memiliki maknanya sendiri dan saling menjelaskan satu dengan yang lainnya, begitupun dengan beberapa ayat yang tampak kontradiktif. Ayat-ayat yang terkesan kontradiktif itu perlu dianalisa semuanya, sehingga bisa menemukan makna yang utuh dari setiap ayat dan menjawab permasalahan kekontradiktifan ayat itu. Secara

²⁹ Baca selengkapnya, Erwati Aziz, "Musykil Al-Qur'an: Kajian Metodologis Penafsiran Ayat-ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Peperangan dan Perkawinan", Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

umum teori integratif ini menggunakan gabungan antara dua metode yang sering digunakan untuk penelitian Al-Qur'an, yakni; metode *muqaran* (komparasi), *tahlili* (analisis) dan *maudhu'i* (tematik). Berangkat dari perspektif yang digunakan Erwati ini, penulis juga meminjam kerangka atas langkah-langkah metodik yang ditawarkan dalam mengaplikasikan teori integratif. Berikut merupakan pola analisisnya:

1. Melacak Keberadaan Ayat.

Langkah awal yang dilakukan yakni melacak keberadaan ayat yang tampak saling berkontradiksi dalam Al-Qur'an, mulai dari surat *An-Nās* sampai pada surat terakhir *Al-Fātiḥah*. Pencarian ini difokuskan pada ayat-ayat yang setema, yang telah ditetapkan oleh penulis, yakni yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta.

2. Menyalin Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Penciptaan Alam Semesta.

Dalam langkah ini, semua ayat yang sudah dilacak pada langkah sebelumnya, dijadikan satu oleh penulis dalam sebuah tabel. Pada tabel itu, ayat-ayat akan ditulis sesuai dengan periode turunnya, dimulai dari periode Makkah sampai pada periode Madinah. Tabulasi ini dibuat untuk memudahkan penulis dalam

menganalisa ayat-ayat yang tampak kontradiktif tentang penciptaan alam semesta.

3. Analisa Perbandingan.

Pada langkah ini akan dibahas mengenai penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat yang sudah dipilih oleh penulis. Kemudian dari penafsiran-penafsiran para mufasir terhadap ayat itu akan dibandingkan dan dikomparasikan. Selanjutnya diakhir pembahasan pada alangkah ini, akan diberikan konklusi atau kesimpulan.

4. Melakukan Analisis Kritis.

Tahap ini merupakan langkah paling penting dari semua pembahasan sebelumnya. Pembahasan ini akan membahas semua data yang telah diperoleh oleh penulis, yang nantinya analisa yang digunakan ialah analisa semantik terkait dengan bahasa dan analisa terhadap konteks ayat. Analisa sematik dan analisa konteks ini merupakan bagian dari analisa yang ditawarkan pada metode integratif ini.

5. Mendapatkan Kesimpulan Dari Analisis Penelitian.

Setelah melakukan langkah-langkah sebelumnya, maka pada tahap ini akan ditemukanlah sebuah hasil dari penelitian. Diharapkan hasil ini mejadi sebuah hasil yang komperhensif dari sebuah

penelitian dari pembahasan ayat-ayat tampak saling berkontradiksi tentang penciptaan alam semesta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), dinamakan dengan penelitian pustaka karena sumber dan rujukan datanya berasal dari literatur-literatur tertulis. Seperti buku-buku, artikel, kitab-kitab dan juga lain-lain yang masih bisa dikategorikan sumber kepustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan rujukan yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam melakukan sebuah penelitian. Sumber data ini bisa diklasifikasikan menjadi dua, yakni sumber data primer (pokok) dan sumber data sekunder (tambahan).³⁰

Data primer dalam penelitian ini berupa kitab-kitab tafsir yang masyhur, antara lain; kitab *Tafsir al-Miṣbah*, kitab *Tafsir al-Munir*, kitab *Tafsir Al-Qur'anul*

³⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 63.

majid, kitab *Tafsir Ibnu Katsir*, kitab *Tafsir Jalalayn*, kitab *jawāhir fi Tafsir Al-Qur'an*.

Sumber data sekunder berupa literatur-literatur yang masih berkaitan dengan tema penelitian ini, bisa berupa buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, majalah dan lain sebagainya.

Sedangkan sumber penulisan ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya yang terdapat pada penelitian ini berasal dari aplikasi *Qur'an Web*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ingin didapat dalam sebuah penelitian.³¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan pencarian ayat-ayat tampak kontradiktif tentang penciptaan alam semesta. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian penafsiran tentang ayat-ayat tersebut dalam kitab-kitab tafsir dan mencari data-data pendukung yang masih berkaitan dengan tema penelitian ini.

³¹ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 41.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan deskriptif-analitik. Metode ini digunakan dengan cara mendeskripsikan ayat-ayat tampak kontradiktif tentang penciptaan alam semesta, yang kemudian melakukan analisis ayat-ayat tersebut dengan data-data yang sudah terkumpul.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan, penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, ini merupakan pembahasan awal dari sebuah penelitian. Biasanya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi penjelasan gambaran umum terkait dengan *ta'āruḍ* dan dilanjutkan dengan tabulasi ayat yang tampak kontradiktif tentang penciptaan alam semesta.

Bab ketiga, berisi tentang penafsiran ayat yang tampak kontradiktif tentang penciptaan alam semesta yang

berasal dari penafsiran kitab-kitab tafsir yang masyhur. Kemudian ditambah dengan penjelasan terkait gambaran proses penciptaan alam semesta menurut ilmu sains.

Bab keempat, berisi pokok bahasan utama dalam penelitian ini, yakni penggunaan analisis metode integratif dalam memahami ayat yang tampak kontradiktif tentang penciptaan alam semesta.

Bab kelima, merupakan bab terakhir berupa kesimpulan hasil penelitian. Berisikan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan juga berisi saran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terkait dengan ayat-ayat yang tampak kontradiktif tentang proses penciptaan alam semesta dan tentang estimasi waktu penciptaan alam semesta dengan menggunakan metode integratif, diperoleh kesimpulan bahwa pada ayat-ayat yang tersebut tidak ditemukan adanya kontradiksi satu dengan yang lainnya. Kesimpulan penulis peroleh ialah sebagai berikut:

1. Diketahui bahwasannya ayat-ayat Al-Qur'an tidak ada yang saling berkontradiksi. Biasanya kontradiksi itu terjadi dikarenakan seorang memahami ayat-ayat Al-Qur'an hanya pada kulit luarnya saja, tanpa mengetahui konteks atau maksud sesungguhnya dari ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga kekeliruan pemahaman manusia sendirilah yang menjadikan anggapan adanya tampak kekontradiktifan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk mengatasi permasalahan dari ayat-ayat yang tampak berkontradiksi itu, ada beberapa solusi yang telah ditawarkan oleh para ulama'; ada *al-jam'u wa al-taufiq*, ada *tarjih*, ada *Nasakh*, dan ada *tasaqut*. Seiring dengan berjalannya

waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan, ditemukanlah satu metode baru sebagai pembantu metode sebelumnya, metode itu ialah metode *integrtaif*, sama seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu, metode-metode di atas menjadi kunci besar untuk mengentaskan permasalahan tampak berkontradiksinya ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Ayat-ayat yang tampak berkontradiksi tentang proses penciptaan alam semesta yang disebutkan Al-Qur'an, mempunyai konteks yang berbeda. Pada surat *Fuṣṣilat* ayat 9-12 yang menyebutkan bumi terlebih dahulu, mempunyai konteks penyebutan uraian proses penciptaan. Sedangkan pada surat *An-Nāzi'āt* ayat 27-30 yang menyebutkan langit terlebih dahulu, mempunyai konteks penyebutan yang menunjukkan urutan proses penciptaan secara runtut. Hal itulah yang menjadikan ayat-ayat tentang proses penciptaan alam semesta itu tidak saling berkontradiksi satu dengan yang lain. Bahkan jika pemahaman kedua ayat itu saling digabungkan, akan didapatkan pengetahuan yang komperhensif, di mana keduanya terdapat keterangan yang saling berhubungan dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Penggabungan keduanya akan didapati urutan proses penciptaan alam

semesta sebagai berikut; bumi diciptakan terlebih dahulu namun belum keadaan yang sempurna, lalu langit diciptakan sebanyak tujuh lapisan dan terakhir bumi disempurnakan sehingga siap untuk dihuni manusia.

Ayat-ayat yang tampak berkontradiksi tentang estimasi waktu penciptaan alam semesta yang disebutkan Al-Qur'an, mempunyai substansi berbeda. Pertama, ketika dipahami secara literal, surat *As-Sajdah* ayat 5 ini mengandung makna jarak atau waktu yang diukur dari langit ke bumi, yang terulang dua kali, naik dan turun. Sedangkan pada surat *Al-Ma'ārij* ayat 4, mengandung makna jarak atau waktu yang diukur dari bumi ke *arsy*-nya Allah Swt, sekali perjalanan, naik saja. Kedua ketika dilihat dari *munasabah*-nya, pada surat *As-Sajdah* ayat 5 ini mengandung konteks hari yang menjadi bagian dari proses penciptaan alam semesta, dan mempunyai objek manusia secara umum. Sedangkan pada surat *Al-Ma'ārij* ayat 4 ini mengandung konteks hari yang menjadi bagian dari hari kiamat, dan mempunyai objek orang kafir. Jika kemudian kedua ayat di atas digunakan untuk menjelaskan enam hari waktu penciptaan alam semesta, seorang harus memperhatikan konteks kedua ayat, seperti pada

keterangan di atas terlebih dahulu. Sehingga akan didapati pemahaman bahwa kedua ayat itu tidak saling berkontradiksi satu dengan yang lainnya.

B. Saran

Penulis tentunya dengan keadaan yang sadar mengakui bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kekurangan penelitian berasal dari minimnya referensi yang digunakan dan dirujuk oleh penulis. Untuk kelemahan penelitian ini berasal dari penulis sendiri, yang masih sedikit sekali pengetahuan dan wawasannya tentang khazanah ilmu Al-Qur'an. Sehingga sangat dimungkinkan banyak sisi persoalan ayat-ayat yang tampak berkontradiksi yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk mengurangi kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan untuk menyempurnakan skripsi dan penelitian ini. Tidak hanya itu, penulis juga sangat menganjurkan untuk para akademisi melakukan penelitian lanjutan terkait dengan pembahasan ini dan ayat-ayat lain yang tampak saling berkontradiksi dalam Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an bisa digunakan sesuai tujuannya untuk meluruskan umat, bisa memberikan pemahaman bahwa tidak ada kontradiksi ayat-ayat dalam Al-Qur'an,

sekaligus bisa menghapus keraguan umat terhadap isi Al-Qur'an.

Demikian yang dapat disampaikan oleh penulis dalam pembahasan penelitian ini, yang masih banyak kurang dan kelemahannya. Semoga dari penelitian ini bisa membawa manfaat bagi semuanya, bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca tentunya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiah, Siti Nuradni. “Studi Tentang *Tarāduf* Dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap *khalāqa-Ja’ala* dan *Khauf-Khasyyah*”, *Skripsi* Program Sarjana UIN Sunan Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Afifah, Gusti dkk. “Konsep Alam Semsta Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains”, dalam *Jurnal GeoScienceEdu*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Akhyar, Khaerul. “Penciptaan langit dan Bumi Dalam Al-Qur’an”, *Skripsi* Program Sarjana Uin Alaudin Makassar, 2013.
- Akmal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Tangerang: Pustaka Alvabet, 2019.
- al-Asfahani, Raghīb. *al-Mufradāt fī Gharībi Al-Qur’an*, Terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawa’id, 2017.
- Al-Azami, Muhammad Mustafa. *Sejarah Teks Alquran Dari Wahyu Sampai Kompilasi*, Terj. Sohirin Solihin dan Ugi Suharto. Depok: Gema Insani, 2018.
- Arra’ini, Syamsuddin Muhammad. *Ilmu Nahwu: Terjemahan Mutammimah al-Jurumiyyah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.

Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'an Majid an-Anuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Atabik, Ahmad. “Kontradiksi Antar Dalil Dan Cara Penyelesaiannya prespektif Ushuliyin” dalam *Jurnal Yudisia*, Vol. 6, No. 2, 2010.

Aziz, Erwati. “Musykil Al-Qur'an: Kajian Metodologis Penafsiran Ayat-ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Peperangan dan Perkawinan”, *Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.

Baidan, Nashrudin dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz Al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fik, 1987.

Al-Buthy, Said Ramadhan. *La Ya'tihil Bathil*, Terj. Misbah. Bandung: Mizan, 2010.

Dahlan, Abdul Rahman. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah, 2010.

Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Fathoni, Khoirul. “Metode Penyelesaian Ta’arudh al-Adillah Dalam Metodologi Hukum Islam”, dalam Jurnal *Al-Manhaj*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Fatmawati, Fatimah. “Penafsiran *Sab’ Samawat* Dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an al-Azim Karya Ibnu Katsir”, dalam Jurnal *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 18, No. 2, 2019.
- Firdaus, Feris. *Alam Semesta: Sumber Ilmu Hukum dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur’an dan al-Sunnah*. Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004.
- Hakim, Ahmad Husnul. *Kaidah Tafsir Berbasis Terapan*. Depok: eLSIQ, 2022.
- Hambali, Slamet. *Pengantar Ilmu Falak*. Banyuwangi: Bismillah Publisher, 2012.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional, 1988.
- Harusn, Nasrun. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Logos, 1996.
- Hasan, Mufti. “Mekanisme Penyelesaian Ayat Kontradiktif Berbasis Maqasid al-Shari’ah: Studi Terhadap Ayat Perkawinan Beda Agama”, dalam Jurnal *Theologia*, Vol. 28, No. 1, 2017.

- Hasyim, Muhammad Syarif. “al Alam Dalam Al-Qur’an: Analisis Tentang Ayat-ayat Penciptaan”, dalam Jurnal *Hunafa*, Vol. 9, No. 1, 2012.
- Hawking, Stephen. *Teori Segala Sesuatu*, Terj. Ikhlasul Ardi Nugroho. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Hendra, Mersi dan Muhammad Rezi. “Penciptaan Bumi dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap Q.S. al-Anbiya’ ayat 30 menurut Hamka Dalam Tafsir al-Azhar)”, dalam Jurnal *Tafsere*, Vol. 9, No. 1, 2021.
- Ihsanudin. “Sejarah Perkembangan Mazhab Nahwu Arab”, dalam Jurnal *Thaqafiyyat*, Vol. 18, No. 1, 2017.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2017.
- Jabbar, M. Dhuha Abdul dan N. Burhanudin. *Ensiklopedia Makna Al-Qur’an*. Bandung: Fitrah Rabbani, 2012.
- Jawhari, Tantawi Jawhari. *Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Kutub, 2004.
- Al-Jawi, Omar Nawawi. *Tafsir Marah Labid*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2019.

- Khairuddin. “Metode Penyelesaian Hadits Mukhtalif: Kajian Ta’arudh al-Adillah”, dalam Jurnal *Substantia*, Vol. 12, No. 1, 2012.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Ushûl al-Fiqf*, Terj. Halimuddin. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, terj. Noer Iskandar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat Kmenterian RI, LIPI. *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, 2010.
- Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat Kmenterian RI, LIPI. *Manfaat Benda-Benda Langit Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, 2012.
- Lubis, Muhammad Imamul Umam. “Reinterpretasi Ayat-ayat Kontradiktif Berkaitan Dengan Nabi Muhammad SAW”, *Tesis* Program Pascasarjana UIN Sumatra Utara Medan, 2016.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jaluluddin as-Suyuti. *Tafsir Jalalain*, Beirut: Dar al-Kutub, 1971.

- Mahmudah, Siti Lutfiah. “kajian Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Departemen Agama RI)”, *Skripsi* Program Sarjana Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2017.
- Manzur, Ibnu Manzur. *Lisānu Al-Arab*. Beirut: Dar al-Ihya’ al-Turath.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Terj. Rosda. Semarang: Toha Putra, 1987.
- Maskufa. *Ilmu Falak*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Mu’minin, Imam Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Mu’minin, Iman Syaiful. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Muchtar, Kamal dkk. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Muhammad, Abdurrahman Bin. *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2005.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

- Musta'in, Ach. "Kontradiksi Dalam Al-Qur'an: Manhaj Tawfiq Ayat-ayat Muta'arridah dan Mukhtalifah Manhaj Tawfiq", *Disertasi* Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Nasution, Ahmad Ridwan. "Mutasyabih: Makna Istawa Dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Miyah*, Vol. 18, No. 2, 2022.
- Ni'mat, Fuad. *Mulakhos: Qowaidu al-Lughotil Arobiati*, (Surabaya: al-Hidayah.
- Nurrohim, Ahmad. "Al-Tarjih Fi Al-Tafsir: Antara Makna Al-Qur'an Dan Tindakan Manusia", dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 13, No. 2, 2019.
- Pranggono, Bambang. "Menyoal Ayat-ayat Tentang Penciptaan Alam Semesta", dalam *Jurnal Mimbar*, Vol. 20, No. 1, 2004.
- Purwanto, Agus. *Ayat-Ayat Semesta*. Mizan Pustaka: Bandung, 2017.
- Al-Qurtubi. *tafsir al-Qurtubi*, Terj. Fathurrahman dan ahmad Khotib. Jakarta:pustaka Azzam, 2007.
- Raihan. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Terj. Shulkhah dan Sahiron. Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2018.
- Shidiq, Sapiudin. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyyah, 2012.
- Ath-Thabari, Muhammad Ibnu Jarir. *Tafsir at-Thabari*, Terj. A. Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

- Thayyarah, Nadia. *Buku Pintar Sains Al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. Jakarta: Zaman, 2014.
- Tohir, M. Ahsin. "Musykil Al-Qur'an: Studi Penafsiran Terhadap Ayat-ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Hari kiamat", *Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Sholeh. *Prinsip Ilmu Ushul Fiqih*, Terj. Abu Shilah dan Ummu Shilah. Tholib, 2007.
- Wasiyanto, Bopel. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Terkesan Kontradiktif", dalam *Jurnal Pesat*, Vol. 6, No. 3, 2020.
- Yahya, Harun. *Penciptaan Alam Raya*, Terj. Ary Nilandari. Bandung: Dzikra, 2003.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Ciputat: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2018.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Zaini, Muhammad. "Alam Semesta Menurut Al-Qur'an", dalam *Journal Of Qur'anic Studies*, Vol. 2, No. 1, 2018.

Zakaria, Abi Husain Ahmad bin Faris. *Mu'jam Maqāyis Al-Lughah*. Kairo: Dar Haya' al-Kitab, 1949.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Depok: Gema Insani, 2014.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA